

INTISARI

HIV/AIDS adalah salah satu penyakit yang sangat ditakuti karena sampai saat ini belum ditemukan obatnya. Seseorang yang sudah terdiagnosis penyakit tersebut dapat dikatakan sudah tidak memiliki harapan hidup yang panjang. Purwokerto Selatan merupakan wilayah perkotaan dengan kelompok resiko penularan yang tinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Puskesmas Purwokerto Selatan memiliki presentase ODHIV paling tinggi pada tahun 2022 di wilayah Purwokerto dimana ODHIV baru ditemukan berjumlah 11 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat media penyuluhan berupa video animasi tentang HIV/AIDS menggunakan teknik motion graphic, sehingga pesan-pesan dan informasi yang akan disampaikan oleh Puskesmas Purwokerto Selatan mengenai HIV/AIDS dapat mudah dipahami dan menarik. Metode pengembangan sistem yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode MDLC (Multimedia Development Live Cycle). Berdasarkan hasil dari uji kelayakan melalui alpha test menunjukkan bahwa implementasi teknik motion graphic pada video animasi penyuluhan penyakit HIV/AIDS telah sesuai dengan konsep atau storyboard dan hasil rata-rata index dari pengujian beta test sebanyak 89,3% yang termasuk dalam kategori sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa video animasi penyuluhan penyakit HIV/AIDS dengan mengimplementasikan teknik motion graphic dapat menjadi media penyuluhan yang mudah dipahami dan menarik. Video animasi didistribusikan melalui platform media sosial instagram dan ditampilkan pada layar monitor ruang tunggu di Puskesmas Purwokerto Selatan sebagai media penyampaian informasi tentang HIV/AIDS.

Kata kunci: HIV/AIDS, Motion Graphic, Video, Animasi

ABSTRACT

HIV/AIDS is a disease that is very feared because until now no cure has been found. A person who has been diagnosed with this disease can be said to no longer have a long life expectancy. South Purwokerto is an urban area with a high risk of transmission. Based on data from the Banyumas District Health Service, the South Purwokerto Community Health Center has the highest percentage of PLHIV in 2022 in the Purwokerto area, where 11 new PLHIV were found. The aim of this research is to create outreach media in the form of animated videos about HIV/AIDS using motion graphic techniques, so that the messages and information that will be conveyed by the South Purwokerto Community Health Center regarding HIV/AIDS can be easily understood and interesting. The system development method used in this research is the MDLC (Multimedia Development Live Cycle) method. Based on the results of the feasibility test through the alpha test, it shows that the implementation of motion graphic techniques in animated HIV/AIDS education videos is in accordance with the concept or storyboard and the average index results from the beta test are 89.3% which is included in the strongly agree category. So it can be concluded that animated HIV/AIDS education videos by implementing motion graphic techniques can be an easy-to-understand and interesting education medium. The animated video was distributed via the social media platform Instagram and displayed on the monitor screen in the waiting room at the South Purwokerto Community Health Center as a medium for conveying information about HIV/AIDS

Keyword: HIV/AIDS, Motion Graphics, Video, Animation